

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Nurul Faiseh<sup>1</sup>, Ghina Fitri Ariesta Susilo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar Magelang  
Email: nurulfaiseh02@gmail.com<sup>1</sup>, Ghinafitri.ariesta@untidar.ac.id<sup>2</sup>

| Article Info                                                                                      | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article history:</b><br>Received Jun 10, 2022<br>Revised Nov 20, 2022<br>Accepted Dec 11, 2022 | Issuance of going concern opinion that influences inventor's decisions, makes going concern opinion matter that must receive attention for the company. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of company size, profitability, and liquidity on the acceptance of going concern opinions in companies. Manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020 are the objects selected in the research. As for the sample selection in this study using purposive sampling with logistic regression data analysis. From the research conducted, it can be found that the size of the company has no effect on the acceptance of going concern audit opinions, while profitability and liquidity have an influence on the acceptance of going concern opinions.<br><br><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i><br> |
| <b>Keywords:</b><br>Profitability<br>Liquidity<br>Company size<br>Going concern                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi laporan keuangan yang mutlak diperlukan oleh beberapa pihak, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Pasalnya seperti yang diketahui laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Tidak hanya memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, laporan keuangan juga dapat mempengaruhi marker efficiency. Hal ini terjadi sebab laporan keuangan yang berkualitas dapat mempengaruhi pihak eksternal yang akan melakukan investasi [1]. Laporan keuangan auditan yang menjadi media bagi auditor dalam menyampaikan pendapat bilamana keadaan mewajibkan atau tidak menyampaikan pendapat yang mana dalam ketentuan ini auditor diharuskan memberitahukan bahwa audit yang dilakukan sudah memenuhi standar auditing yang ditetapkan IAPI.

Auditor yang merupakan pihak eksternal perusahaan dianggap mampu memberikan opini dan memberikan informasi mengenai kondisi serta kinerja perusahaan berdasarkan pengamatan dan penilaian laporan keuangan perusahaan dengan sebenarnya. Dasar pandangan ini juga didasarkan pada anggapan bahwa auditor eksternal bersifat netral dan independen sehingga stakeholder lebih mempercayai informasi keuangan yang diaudit. Pada laporan auditan terdapat bagian yang dimana auditor menyatakan informasi atas laporan keuangan yang diaudit atau yang disebut opini audit. Menurut Mulyadi (2014) opini audit dapat dikategorikan kedalam lima jenis. Yang pertama adalah Pendapat wajar tanpa pengecualian, kedua yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, yang ketiga yaitu pendapat wajar dengan pengecualian, keempat yaitu pendapat tidak wajar, dan yang terakhir yaitu pernyataan tidak memberikan pendapat. Dari kelima jenis opini audit tersebut, salah satu opini audit yang menjadi perhatian oleh investor yaitu opini audit going concern. Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 2 [3] menginterpretasikan "going concern sebagai kesangsian kapabilitas perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode yang pantas yaitu berkisar antara satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan".

Menurut Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan perusahaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini. Pada rasio keuangan yang mempengaruhi opini audit ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan juga aktivitas. Di Indonesia sendiri ada banyak penelitian mengenai opini audit going concern. Beberapa diantara-Nya yaitu Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) yang dalam penelitiannya menguji ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap opini going concern. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Santosa dan Wedari (2007) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki

pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil mengenai ukuran perusahaan ini didukung oleh Minerva dkk. (2020) yang menyebutkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan.

Penelitian lain mengenai opini audit going concern yaitu berjudul “Pengaruh likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern” yang dilakukan oleh Rahman dan Ahmad (2018). Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, hasil tersebut dapat terjadi mengingat auditor dalam memberikan opininya tidak hanya berdasarkan pada likuiditas yang terjadi namun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi. Hasil lainnya yaitu profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Adanya perbedaan dari hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit going concern, khususnya peneliti akan menguji ulang variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas dengan menggunakan periode berikutnya. Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah semakin berkembangnya perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Teori Agensi ialah teori yang dikembangkan oleh Jensen (1994) yang mana dalam teori tersebut memberikan gambaran mengenai hubungan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agen*). *Agen* yang dalam tugasnya mendapatkan wewenang mengelola perusahaan, tentu memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Perbedaan informasi yang dimiliki *agen* dan *principal* ini disebut dengan *assimetric information*. Menurut Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) terjadinya *assimetric information* disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki manajemen dan pemilik, sehingga dalam hal ini manajemen tidak mengungkapkan informasi mengenai prospek perusahaan kepada pemilik secara penuh. Dalam teori ini baik pemilik maupun manajemen dipandang sebagai orang ekonomi rasional dan termotivasi oleh kepentingan pribadi. Oleh karena itu manajemen cenderung merasa khawatir mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan pemilik, yang hal ini membuat manajemen akan melakukan berbagai cara untuk dapat membuat seolah-olah informasi yang akan diberikan terlihat baik dan sesuai dengan harapan pemilik meskipun dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

### Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan merupakan salah satu rasio yang diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan mengukur jumlah aset perusahaan, market value, log size, dan lain sebagainya. Pemilihan jumlah aset sebagai penentu besar kecilnya ukuran perusahaan dalam penelitian dipilih mengingat total aset memiliki nilai yang cukup stabil dibandingkan dengan nilai pasar saham dan log size. Menurut Santosa dan Wedari (2007) dalam menyampaikan opini audit going concern auditor lebih sering memberikan opini tersebut kepada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan auditor memiliki kepercayaan bahwa perusahaan kecil cenderung tidak mampu menyelesaikan masalah keuangannya, sedangkan perusahaan dengan skala besar dianggap mampu mengatasi permasalahan keuangan yang terjadi di perusahaan. Sehingga dalam hal ini dapat diasumsikan semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin kecil pula perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit going concern, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut mendapatkan opini audit going concern. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

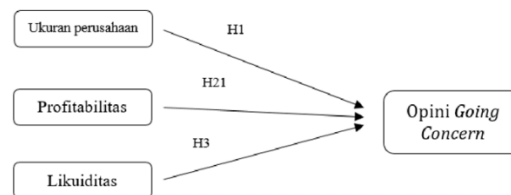
H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

### Hubungan Profitabilitas Dengan Opini Audit Going Concern

Profitabilitas merupakan suatu kapabilitas dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang perusahaan miliki. Menurut Kristiana (2012) rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan pengembalian penjualan dan investasi. Semakin rendah rasio profitabilitas suatu perusahaan maka bertambah buruk pula perusahaan tersebut dalam mengendalikan aset yang dimiliki sehingga perusahaan tersebut dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung tidak akan menerima opini audit going concern. Untuk mengukur tingkat profitabilitas peneliti menggunakan rumus Return on Asset (ROA), metode ini dipilih untuk memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba serta mengelola perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

**H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.****Hubungan Likuiditas Dengan Opini Audit Going Concern**

Likuiditas merupakan skala yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran kemampuan perusahaan ini umumnya ditunjukkan menggunakan current ratio. Selain menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan, pengukuran ini juga dapat menggambarkan bagaimana kapabilitas perusahaan dalam mengelola kas yang dimilikinya. Menurut Kristiana (2012) semakin rendah Quick ratio yang dihasilkan maka current asset yang dimiliki perusahaan tersebut akan dianggap tidak mudah untuk dicairkan/ diuangkan sehingga perusahaan dianggap kurang mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Tidak mudahnya pencairan current asset ini dapat disebabkan berbagai hal yang salah satunya yaitu terjadinya piutang yang tidak terbayar sehingga auditor akan cenderung meragukan kelangsungan hidup perusahaan. Dari penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

**H3: Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.****Kerangka Pemikiran**

Gambar 1: Hubungan antar variabel

**METODE PENELITIAN**

Model sampel penelitian ini yaitu data sekunder sehingga sampel atau data diambil dari data laporan keuangan perusahaan yang tersedia Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian yaitu 2019 dan 2020. Dengan menggunakan purposive sampling dan menerapkan beberapa kriteria tertentu seperti data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah diaudit oleh auditor independen dengan masa laporan tahun 2019 dan 2020, sehingga diperoleh sampel sejumlah 73 perusahaan.

Dengan menggunakan metode regresi logistic sebagai teknik analisis data. Regresi logistic dapat memberikan bukti apakah profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pemilihan teknik analisis data ini juga berdasarkan adanya variabel dummy sebagai indikator pada variabel dependen dan independen. Berikut persamaan regresi penelitian yang dilakukan:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = \alpha + b_1 UKP + b_2 PRO + b_3 LIK + e$$

Keterangan:

|             |                     |
|-------------|---------------------|
| $\alpha$    | = Konstanta         |
| $b_1 - b_3$ | = Koefisien regresi |
| UKP         | = Ukuran Perusahaan |
| PRO         | = Profitabilitas    |
| LIK         | = Likuiditas        |
| $e$         | = Error             |

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN****Analisis Data****Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel going concern, variabel ukuran perusahaan, variabel profitabilitas, dan variabel likuiditas. Berikut tabel mengenai nilai statistik deskriptif yang didapatkan

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |     |         |         |         |                |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Going Concern          | 146 | 0       | 1       | .14     | .345           |
| Ukuran perusahaan      | 146 | 11.91   | 30.41   | 22.6831 | 5.25143        |
| Profitabilitas         | 146 | -104.98 | 75.46   | 2.0285  | 14.01457       |
| Likuiditas             | 146 | .06     | 1167.98 | 11.5587 | 97.90042       |
| Valid N (listwise)     | 146 |         |         |         |                |

Sumber: SPSS, 2022

Tabel 1 menunjukkan output kajian statistik deskriptif dari variabel opini audit going concern ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Adapun pemaparan mengenai hasil uji tersebut yaitu:

1. Opini Audit Going Concern  
Opini Audit Going Concern ialah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Terlihat pada tabel 1 bahwa nilai paling rendah dari variabel going concern yaitu sebesar 0, sedangkan nilai paling tinggi sebesar 1. Untuk Mean diperoleh sejumlah 0.14 serta nilai Standar Deviasi sebesar 0.345
2. Ukuran Perusahaan  
Ukuran perusahaan ialah variabel independen dalam penelitian ini. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil paling rendah dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 11.91, yang mana nilai ini merupakan milik PT. Lotte Chemical Titan Tbk dengan total aset Rp. 149.377.000.000. sedangkan untuk nilai paling tinggi sebesar 30.41 diperoleh oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk dengan total aset sebesar Rp.16.149.121.684.330. Sedangkan untuk nilai Mean diperoleh sejumlah 22.68 dan nilai Standar Deviasi sejumlah 5.25.
3. Profitabilitas  
Variabel independen kedua yang digunakan yaitu Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai paling rendah dari variabel profitabilitas yaitu sebesar -104.98, yang mana nilai ini merupakan milik PT. Tirta Mahakam Resources Tbk dengan total kerugian sebesar Rp. 414.398.439.415 Untuk nilai paling tinggi sebesar 75.46 yang didapatkan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk dengan total laba sebesar Rp. 2.400.715.154. Sedangkan untuk nilai mean diperoleh sebesar 2.02 dan nilai standar deviasi sebesar 14.01.
4. Likuiditas  
Variabel terakhir yang dipilih yaitu likuiditas, variabel ini diperoleh dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai paling rendah dari variabel likuiditas yaitu sejumlah 0.6, nilai paling tinggi sejumlah 1167.98, sedangkan untuk nilai Mean didapatkan hasil sebesar 11.55 serta nilai Standar Deviasi sebesar 97.90.

### Analisis Regresi Logistik

#### Overall Model Fit

Pemakaian pengujian ini bertujuan agar mampu mengetahui kesesuaian antara model dengan data, baik sebelum maupun sesudah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Pengujian ini didasarkan pada hasil awal -2logL Block Number= 0 dengan hasil akhir Block Number= 1. Dimana jika hasil akhir likelihood lebih kecil dari hasil awal sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi kesesuaian antara model dengan data yang diuji.

Tabel 2  
Hasil Pengujian Model Fit

| Model Fit | -2LogL           |                  |
|-----------|------------------|------------------|
|           | Block Number = 0 | Block Number = 1 |
|           | 116.641          | 50.260           |

Sumber: SPSS, 2022

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil awal -2logL Block Number= 0 sebesar 116.641 selanjutnya pada hasil akhir -2Logl Block Number= 1 mengalami penurunan nilai dengan hasil sebesar 50.260. Yang artinya bahwa terdapat kesesuaian antara model dengan data sehingga model yang dihipotesiskan telah sesuai.

### Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 3

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

| Model Summary |                     |                      |                     |
|---------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step          | -2 Log Likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1             | 50.260 <sup>a</sup> | .365                 | .664                |

Sumber: SPSS, 2022

Dapat dilihat pada Tabel 3 mengenai uji koefisien determinasi pada nilai nagelkerke R Square sejumlah 0.664, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau opini audit going concern sebesar 66,4%, selebihnya dimiliki oleh variabilitas variabel lain yang tidak digunakan pada model penelitian ini.

### Uji Model Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 4

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test

| Hosmer and Lemeshow Test |            |    |      |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step                     | Chi-square | df | Sig. |
| 1                        | 1.152      | 8  | .997 |

Sumber: SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4 mengenai pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. senilai 0.997 dapat memprediksi data observasi yang dilakukan, hal ini dikarenakan nilai tersebut melebihi 0.005. Sehingga model regresi tersebut sudah tepat dan tidak membutuhkan modifikasi

### Uji Hipotesis dan Interpretasi Hasil

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis

| Variables in the Equation |        |       |        |    |      |        |
|---------------------------|--------|-------|--------|----|------|--------|
|                           | B      | S.E.  | Wald   | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 <sup>a</sup>       |        |       |        |    |      |        |
| Ukuran perusahaan         | .020   | .089  | .083   | 1  | .773 | 1.020  |
| Profitabilitas            | -.102  | .035  | 8.638  | 1  | .003 | .903   |
| Likuiditas                | -6.193 | 1.418 | 19.074 | 1  | .000 | .002   |
| Constant                  | 3.582  | 1.879 | 3.655  | 1  | .056 | 36.290 |

Sumber: SPSS, 2022

### Hipotesis 1

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa hasil nilai Sig. dari variabel ukuran perusahaan senilai 0.773, yang artinya hasil ini lebih dari 5% atau 0.005 dengan nilai B senilai 0.020. nilai tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama yang merumuskan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan opini audit *going concern* auditor tidak hanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan.

### Hipotesis 2

Pada Tabel 5 nilai B atau koefisien senilai -0.102. sedangkan nilai signifikan pada variabel profitabilitas senilai 0.003 atau di bawah dari 0.05 artinya hipotesis kedua yang merumuskan penerimaan opini audit going concern dipengaruhi oleh profitabilitas diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan opini audit going concern di pengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012), serta Rahman dan Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### Hipotesis 3

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel likuiditas mendapatkan nilai sig. 0.000 atau kurang dari 5% atau 0.005 sedangkan nilai B bernilai negatif 6.193 yang artinya hipotesis ketiga diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan opini audit going concern dipengaruhi oleh likuiditas dimana pengaruh tersebut bergerak kearah negatif, sehingga perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung berpeluang besar menerima opini audit going concern

### Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas memiliki pengaruh secara simultan atas opini audit going concern. Pengujian ini didasarkan pada hasil Omnibus tests of model coefficients. Dibawah ini adalah tabel hasil pengujian SPSS yang dilakukan:

Tabel 6

| Omnibus Tests of Model Coefficients |       |            |    |      |
|-------------------------------------|-------|------------|----|------|
|                                     |       | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1                              | Step  | 66.381     | 3  | .000 |
|                                     | Block | 66.381     | 3  | .000 |
|                                     | Model | 66.381     | 3  | .000 |

Sumber: SPSS, 2022

Dilihat pada tabel 6 pada hasil Omnibus tests of model coefficients menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 66.381 serta nilai df senilai 3 dan nilai signifikan senilai 0.000 atau kurang dari 0.005/5%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh atas penerimaan opini audit going concern.

### KESIMPULAN

Dari analisis hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan. Selanjutnya pada variabel yang kedua yaitu profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan, sementara itu untuk variabel ketiga yaitu likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Namun secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Dalam penelitian ini tentu mempunyai keterbatasan yang mana diharapkan untuk penelitian berikutnya agar memperpanjang masa pengamatan, serta menambah variabel lainnya, dan juga mempergunakan pengukuran lainnya dalam memproksikan ukuran perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Kusumaningrum dan Zulaikha, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 4, hal. 1–12, 2019.
- [2] Mulyadi, *Auditing*, Enam. Jakarta: Salemba Emoat, 2014.
- [3] I. A. P. I. IAPI, *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [4] A. F. Santosa dan L. K. Wedari, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern," *JAAI*, vol. 11, hal. 141–158, 2007.
- [5] L. Minerva, V. S. Sumeisey, S. Stefani, S. Wijaya, dan C. A. Lim, "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern," *Owner*, vol. 4, no. 1, hal. 254, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i1.180.

- 
- [6] A. R. Rahman dan H. Ahmad, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern,” *Cent. Econ. student journal*, vol. 1, no. 1, hal. 43–55, 2018, doi: 10.29303/jaa.v6i1.106.
  - [7] M. C. Jensen, “Self-Interest, Altruism, Incentives, and Agency Theory,” *J. Appl. Corp. Financ.*, vol. 7, no. 2, hal. 40–45, 1994, doi: 10.1111/j.1745-6622.1994.tb00404.x.
  - [8] I. KRISTIANA, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Berk. Ilm. Mhs. Akunt. Widya Mandala*, vol. 1, no. 1, hal. 47–51, 2012.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN